



Foto bersama Tim PkM FT UNY dengan peserta Pelatihan Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Bantuan Artificial Intelligence (AI)

Pemanfaatan AI: PkM FT UNY Bekali Guru SLTA Ma'arif NU DIY dengan Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Menggunakan AI

Ma'News – Yogyakarta – 14/07/2025 – Di tengah tantangan era digital dan temuan rendahnya tingkat literasi siswa, para pendidik terus dituntut untuk berinovasi, Tim PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) Fakultas Teknik Departemen Pendidikan Teknik Boga dan Busana UNY menyelenggarakan "*Workshop* Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Bantuan *Artificial Intelligence* (AI)". Kegiatan ini diadakan pada hari Senin, 14 Juli 2025 di Saudah Lestari Rasa, Sleman. Fokus utama dari kegiatan ini adalah melatih peserta (guru dan dosen) khususnya guru-guru SLTA di lingkungan LP Ma'arif NU PWNU DIY untuk memanfaatkan AI dalam merancang berbagai perangkat pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan tuntutan zaman.

Mengawali acara, Ketua Tim PkM, Prof. Endang Mulyatiningsih, M.Pd., memaparkan urgensi transformasi dalam dunia pendidikan. Beliau menyoroti data PISA 2022 yang menunjukkan rendahnya performa literasi membaca siswa di Indonesia. Sebagai solusinya, Prof. Endang menekankan perlunya pergeseran dari metode pembelajaran konvensional menuju pendekatan modern yang mengintegrasikan teknologi (TPACK), berorientasi pada dunia kerja, dan mampu merangsang pemikiran kritis. Beliau memperkenalkan konsep "*Enjoyable Learning*" dan "*Fun Learning*" melalui aktivitas menarik seperti STEM, permainan, dan integrasi seni sebagai jawaban atas tantangan tersebut.

Proses konvensional dalam membuat perangkat pembelajaran seringkali memakan waktu dan bersifat monoton. AI bisa diposisikan sebagai asisten cerdas yang mampu menghasilkan draf relevan sesuai kurikulum hanya dalam hitungan menit. Hal itu tadi bisa mengurangi waktu dan tenaga guru dari beban administratif, sehingga mereka dapat lebih fokus pada inovasi konten dan interaksi dengan siswa.

Memasuki sesi materi inti, Dr. Ir. Fatchul Arifin, M.T. Beliau memposisikan AI sebagai pilar utama Revolusi Industri 4.0, di mana AI didefinisikan sebagai kemampuan mesin untuk meniru kecerdasan manusia melalui algoritma dan pemrosesan data.

Peserta diajak menelusuri jejak sejarah AI dari tahun 1950-an. Beliau juga memaparkan bagaimana AI telah meresap dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari peta digital hingga personalisasi pembelajaran di dunia pendidikan, sambil mengingatkan akan adanya tantangan etis terkait privasi dan keamanan data.

Dr. Fatchul Arifin juga memberikan penjelasan terkait pemanfaatan AI untuk guru atau dosen. AI bisa dipakai untuk membuat tujuan pembelajaran, menulis ringkasan materi, mendesain aktivitas pembelajaran, menyusun soal dan kunci jawaban, dan juga membuat rubrik serta asesmen pembelajaran.

Setelah pemahaman konseptual terbangun, sesi selanjutnya beralih ke materi praktis yang dipandu oleh Anisa Kharismawati, M.Sc. Beliau secara jelas membandingkan proses pembuatan bahan ajar konvensional yang memakan waktu, namun bisa lebih efisien jika menggunakan bantuan AI yang mampu menghasilkan konten relevan dalam hitungan menit. Kunci utamanya adalah prompt yang efektif.

Diperkenalkanlah metode 3W1H: *Who* (memerankan AI sebagai siapa), *What* (menjelaskan tugas), *Whom* (menentukan audiens), dan *How* (merinci format output). Para guru dipandu secara visual untuk mengakses platform seperti ChatGPT dan diajak langsung mempraktikkan pembuatan materi ajar berdiferensiasi hingga soal HOTS.





Melengkapi penjelasan sebelumnya, Novi Trillisiana, M.Pd., menunjukkan bagaimana AI dapat dimanfaatkan untuk mendesain aspek visual media pembelajaran. Beliau memperkenalkan konsep gambar generatif AI yang dapat diciptakan dari deskripsi teks sederhana. Berbagai platform populer seperti DALL-E, Midjourney, dan Canva Magic Write diperkenalkan sebagai alat untuk menciptakan ilustrasi, karakter, audio, bahkan video. Novi membagikan tips untuk menulis prompt yang efektif, seperti menambahkan detail gaya visual dan suasana yang diinginkan untuk memaksimalkan hasil kreatif.

Pemaparan dari para narasumber secara bijak juga menyoroti tantangan yang menyertai pemanfaatan teknologi canggih ini. Mereka mengingatkan adanya tantangan etis seperti privasi data dan keamanan siber. Selain itu, penting juga menekankan kesiapan kapabilitas guru dan risiko ketergantungan berlebihan yang dapat menghambat pengembangan diri pendidik. Pesan utamanya adalah AI harus dipandang sebagai alat bantu yang kuat, namun kecerdasan, kreativitas, dan sentuhan manusia dari seorang guru tetap tidak tergantikan.

Menutup rangkaian lokakarya, Prof. Endang Mulyatiningsih kembali memberikan contoh konkret melalui gamifikasi kuis menggunakan platform Quizizz dan Wordwall. Kedua aplikasi ini didemonstrasikan sebagai alat penilaian formatif yang menyenangkan sekaligus efektif. Sebagai tindak lanjut, para peserta diberikan tugas mandiri (RTL) untuk menyusun modul ajar berbasis AI dengan tenggat waktu hingga 21 Juli 2025, memastikan ilmu yang didapat langsung diaplikasikan dalam tugas profesional mereka.